

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *INVESTMENT OPPORTUNITIES*,  
PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, DAN REPUTASI  
AUDITOR TERHADAP WAKTU PENYELESAIAN AUDIT**

**Nurma Indah Azizah<sup>1)</sup>, Rina Trisnawati<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
SurakartaE-mail: [nurmaazz08@gmail.com](mailto:nurmaazz08@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
SurakartaE-mail: [rina.trisnawati@ums.ac.id](mailto:rina.trisnawati@ums.ac.id)

***Abstract***

*This research aims to determine the influence of financial distress, investment opportunities, profitability, complexity of company operations and auditor reputation on audit completion times in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The population of this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. Using purposive sampling technique, 164 data were selected as samples. This research uses quantitative methods using secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange. The data analysis tool uses SPSS 25. Meanwhile, the data processing method used is multiple linear regression analysis. The results of this research show that financial distress (FD), investment opportunities (IO), profitability (P), complexity of company operations (KOP) have no effect on audit completion time, while auditor reputation (RA) has an effect on audit completion time.*

***Keywords:*** *financial distress, investment opportunities, profitability, complexity of company operations, auditor reputation, audit completion time.*

**1. PENDAHULUAN**

Perusahaan yang telah *go public* atau perusahaan terbuka adalah perusahaan yang sahamnya dapat diperjualbelikan kepada masyarakat sehingga laporan keuangannya pun wajib dipublikasikan dan dapat diakses oleh semua orang. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*. Menurut Baridwan (2004), laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

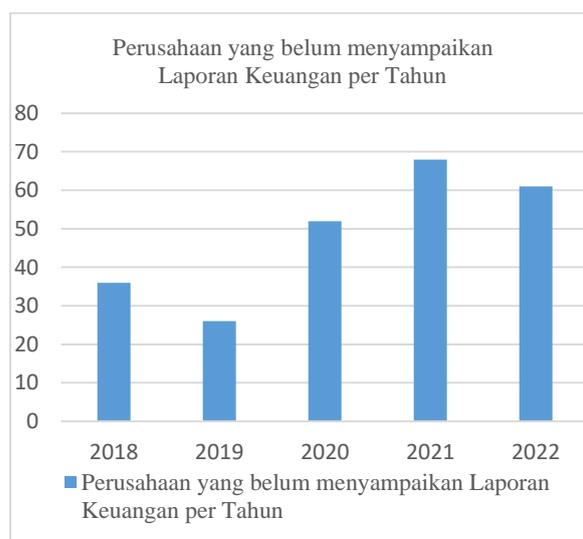
Perusahaan yang telah terdaftar di BEI berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan (Apriliane, 2015). Terlambatnya penerbitan laporan tahunan biasanya terkait dengan waktu yang ditempuh untuk menuntaskan pemeriksaan laporan keuangan tahunan yang ditentukan dari jumlah hari yang auditor butuhkan dalam menghasilkan laporan keuangan auditan.

Laporan keuangan perusahaan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak eksternal bergantung pada ketepatan waktu auditor dalam mengaudit. Perusahaan yang *go public* cenderung menghindari terjadinya penundaan waktu dalam menyajikan laporan keuangan maka informasi yang terkandung dalam laporan informasi tersebut akan kehilangan relevansinya dan tidak akurat lagi bagi perusahaan. Keterlambatan pelaporan akan menimbulkan reaksi negatif dan menurunnya

kepercayaan para pemangku kepentingan, karena laporan keuangan tersebut memuat informasi penting yang dibutuhkan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Fatmawati, 2016).

Ketepatan waktu dalam penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Karena laporan keuangan yang sudah diaudit yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

*Audit delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000). Hambatan dalam ketidaktepatan penyampaian laporan keuangan sering terjadi, misalnya auditor mengalami kesulitan dalam mengevaluasi auditannya. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku. Apabila ada pihak yang melanggar ketentuan tersebut, BAPEPAM dan LK berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut.



Sumber : BEI, 2023

**Gambar 1. Data Jumlah Perusahaan Terdaftar di BEI yang Terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2018-2022**

Berdasarkan gambar 1.1 . Keterlambatan Penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021 berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia terdapat 52 perusahaan tercatat emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2020 (Liputan6.com, 2021). Pada tahun 2022 BEI melaporkan terdapat 68 perusahaan tercatat atau emiten yang hingga 31 Desember 2021 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 30 Mei 2022 (Liputan6.com, 2022). Dan ditahun 2022 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat 61 perusahaan tercatat atau emiten belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal itu terkait

dengan terbitnya laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2022. (Liputan6.com, 2023). Dari data kasus tersebut menunjukkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI masih banyak yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Adanya keterlambatan pada penyampaian informasi laporan keuangan dapat berdampak bagi perusahaan maupun pemakainya. Berdasarkan data laporan keuangan ada 47 daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Ashton et.al (1987) menyatakan bahwa mengemukakan definisi *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Terjadinya waktu penyelesaian audit pada perusahaan *go public* disebabkan banyak faktor. Menurut penelitian yang dilakukan (Indrayani & Wiratmaja, 2021), salah satu faktor penyebab *audit delay* adalah *financial distress*. *Financial Distress* yaitu, keadaan keuangan perusahaan yang sedang mengalami krisis atau tidak sehat. Sehingga perusahaan harus menghadapi keadaan tersebut dengan memperbaiki laporan keuangannya, hal ini tentu akan mengakibatkan adanya *audit delay*, dikarenakan perusahaan memiliki kemungkinan penipuan yang akan dilakukan oleh pihak manajemen. Hasil penelitian Wijasari dan Wirajaya (2022). Artana et al (2021) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun, adanya perbedaan hasil penelitian (Rosharlianti, 2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

*Investment opportunities* merupakan keputusan investasi atau peluang investasi dengan kombinasi antara aset yang dimiliki dan pilihan investasi masa depan (Yudhi., 2020). Peluang investasi perusahaan yang tinggi akan meningkatkan resiko audit, sehingga auditor independen perlu memperluas cakupan pekerjaan auditnya agar dapat memetakan risiko audit secara cermat untuk mengidentifikasinya dengan tepat dan auditor memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan auditnya. Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Balqis dan Erinoss (2023) menyatakan bahwa *investment opportunities* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, berbeda dengan penelitian Rosharlianti (2021) menyatakan bahwa *investment opportunities* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas penjualan, total aktiva, maupun ekuitas (Saemargani dan Mustikawati 2015). Dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi maka hal ini dapat mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Dengan begitu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat, sebab hal ini merupakan berita baik yang ingin segera dipublikasikan. Berdasarkan penelitian Sari & Sujana (2021), Gustiana & Rini (2022) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan penelitian Wahyuni (2023). Damanik (2021) mengungkapkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kompleksitas operasi perusahaan berdampak terhadap durasi *Audit Delay*, hal ini dikarenakan banyaknya waktu yang diperlukan auditor untuk melaksanakan tugasnya di beberapa anak cabang selain itu adanya peningkatan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan. Menurut Darmawan dan Widhiyani (2017) kompleksitas perusahaan mendeskripsikan serta membuat durasi *audit delay* lebih lama. Ini merupakan dampak akibat panjangnya durasi auditor dalam menjalankan tugasnya untuk suatu perusahaan dengan masalah kompleksitas. Artana (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dibantah oleh eksperimen yang diajukan oleh (Karina & Julianto (2021) bahwa kompleksitas operasi tidak berdampak signifikan terhadap *Audit Delay*.

Reputasi auditor merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, dimana reputasi auditor ini sangat menentukan kredibilitas suatu laporan keuangan. Seorang auditor harus mampu bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Menurut Wijasari dan Wirajaya, (2021) menyatakan reputasi auditor memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan kepada *audit delay*. Sedangkan, dalam penelitian Sari dan Sujana (2021) menunjukkan adanya hasil penelitian bahwa adanya reputasi auditor secara signifikan memiliki pengaruh kepada *audit delay*.

Dalam penelitian ini, objek sampel yang digunakan oleh penulis adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hal ini didorong oleh beberapa alasan, diantaranya perusahaan perbankan mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Perusahaan perbankan berfungsi menghimpun dana dari masyarakat yang ingin menabung atau berinvestasi dimana perbankan mengelola dana dengan jumlah yang sangat besar dan sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia terutama dalam hal moneter. Hal ini lah yang menjadi alasan mengapa penelitian ini membahas mengenai waktu penyelesaian audit dan penulis ingin mengetahui lebih dalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit, khususnya pada perusahaan perbankan.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh *Financial Distress, Investment Opportunities, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Waktu Penyelesaian Audit.*

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil Proses seleksi sampel dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini

**Tabel 1. Proses Seleksi Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2019-2022.	47
2.	Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan 2019-2022.	3
3.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap yang diperlukan untuk penelitian selama periode 2019-2022	3
	<b>Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria</b>	<b>41</b>
	<b>Tahun Pengamatan</b>	<b>4</b>
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>164</b>

Sumber : Data yang diolah penulis

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil penelitian

##### Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen Hasil pengujian variabel-variabel tersebut secara deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel 1

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	164	18	147,0	66,18	30,559
FD	164	,13937	71,856488	5,480693	6,00018268
IO	164	,026669	63,42254	2,571891	6,22124827
P	164	-,18058	,09099	,0066359	,02851144
KOP	164	0	1	,41	,494
RA	164	0	1	,50	,502
Valid N (listwise)	164				

Sumber : Data Sekunder yang diolah (Output SPSS 25)

Tabel 2 di atas merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari data-data yang dikumpulkan pada tahun 2019-2022 lamanya waktu penyelesaian audit. Dari 164 sampel yang ada lamanya waktu penyelesaian audit berada pada rentang antara 18 sampai dengan 147 hari.

Pengukuran *financial distress* dengan *Debt to Equity Ratio* yang dihitung dengan menggunakan rumus total liabilitas / dengan total ekuitas x 100% . Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022 nilai minimum dari FD adalah sebesar 0,13937 yang merupakan nilai FD dari PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa return dari liabilitas dan ekuitas dari PT Bank Pan Indonesia, Tbk. Sebesar 13% yang terjadi pada tahun 2022. Kemudian, nilai maksimum dari FD adalah sebesar 71,8565 yang merupakan nilai FD dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Nilai tersebut menggambarkan bahwa return liabilitas dan ekuitas PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Sebesar 1785% yang terjadi pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan *financial distress* berada dalam rentang antara 0,13937 sampai dengan 71,8565 dengan nilai mean sebesar 5,48069 dan standar deviasi 6,00018. Berdasarkan hasil tersebut standar deviasi dari *financial distress* ini memiliki nilai lebih besar dari rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat sebaran *financial distress* memiliki variasi yang besar atau dengan kata lain *financial distress* kurang baik.

Pengukuran *investment opportunities* dengan *Market to Book Value of Equity (MVE/BVE)* yang dihitung dengan menggunakan rumus jumlah saham beredar x harga saham / total ekuitas. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022 nilai minimum dari IO adalah sebesar 0,02669 yang merupakan nilai IO dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa return dari aktiva dan investasi dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Sebesar 2% yang terjadi pada tahun 2019. Kemudian, nilai maksimum dari IO adalah sebesar 63,42254 yang merupakan nilai IO dari PT Allo Bank Indonesia Tbk. Nilai tersebut menggambarkan bahwa return aktiva dan investasi PT Allo Bank Indonesia Tbk. Sebesar 6342% yang terjadi pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan *investment opportunities* berada dalam rentang antara 0,02669 sampai dengan 63,42254 dengan nilai mean sebesar 2,571891 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 6,22124827. Berdasarkan hasil tersebut standar deviasi dari *investment opportunities* memiliki nilai lebih besar dari rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat sebaran *investment opportunities* memiliki variasi yang besar atau dengan kata lain *investment opportunities* kurang baik.

Pengukuran Profitabilitas dengan *Return on Asset (ROA)* yang dihitung dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak / total aset. Dari tabel tersebut menunjukkan

bahwa pada tahun 2019-2022 nilai minimum dari P adalah sebesar -0,18058 yang merupakan nilai P dari PT Bank Raya Indonesia Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa return dari aktiva dan investasi dari PT Bank Raya Indonesia Tbk. Sebesar 18% yang terjadi pada tahun 2021. Kemudian, nilai maksimum dari P adalah sebesar 0,02851144 yang merupakan nilai P dari PT Bank BTPN Syariah Tbk. Nilai tersebut menggambarkan bahwa return aktiva dan investasi PT Bank BTPN Syariah Tbk. Sebesar 2% yang terjadi pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berada dalam rentang antara -0,18058 .

Pengukuran Kompleksitas Operasi Perusahaan dengan Variabel *dummy*. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022, 41% (0,41 x 100%) memiliki anak perusahaan atau kompleksitas operasi perusahaan sedangkan sisanya sebanyak 59% tidak memiliki anak perusahaan atau kompleksitas operasi perusahaan.

Pengukuran Reputasi Auditor dengan Variabel *dummy*. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022, 50% (0,50 x 100%) yang berarti menggunakan audit KAP Big 4 sedangkan sisanya sebanyak 50% menggunakan jasa audit lain atau KAP Non Big 4.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual	Keterangan
N	<b>164</b>	Terdistribusi Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>.200<sup>cd</sup></b>	

Sumber : Data Sekunder yang diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa residual data penelitian ini terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari hasil uji multikolinieritas terdapat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistiks		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Financial Distress	,969	1,032	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Investment Opportunities	,949	1,054	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	,884	1,132	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kompleksitas Operasi Perusahaan	,824	1,213	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Reputasi Auditor	,931	1,074	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder yang diolah (Output SPSS 25)

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi

terjadi ketidaksamaan varians. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji gletser. Hasil Uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode gletser dapat dilihat pada gambar 4

**Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Financial Distress	,954	TidakTerjadi Heteroskedasitas.
Investment Opportunities	,358	TidakTerjadi Heteroskedasitas
Profitabilitas	,285	TidakTerjadi Heteroskedasitas
Kompleksitas Operasi Perusahaan	,122	TidakTerjadi Heteroskedasitas
Reputasi Auditor	,466	TidakTerjadi Heteroskedasitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah (Output SPSS 25)

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Uji ini dapat dilakukan dengan melalui uji Run Test. Hasil Uji autokorelasi dengan menggunakan metode run test dapat dilihat pada gambar 5

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	<b>.060</b>	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data Sekunder yang diolah (Output SPSS 25)

### Uji F

Uji F menunjukkan semua variabel independen yang ada dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Nilai F diturunkan dari tabel ANOVA yang dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 7 Hasil Uji F**

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Regression	<b>7,209</b>	,000 <sup>b</sup>	Signifikan

Sumber : Data Sekunder yang diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig uji F sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti *financial distress, investment opportunities, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi auditor* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap waktu penyelesaian audit. Dengan demikian model penelitian ini layak digunakan.

### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,431 <sup>a</sup>	,186	<b>,160</b>	28,008

Sumber : Data Sekunder yang diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan output diatas nilai adjusted R square (R2) memiliki nilai sebesar 0,160 atau sebesar 16%. Kesimpulannya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 16% dan sisanya 84 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang umum digunakan untuk melakukan penelitian hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

**Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Keterangan
	B	Std. Error	
(Constant)	81.259	4.347	Signifikan
Financial Distress	.021	.371	Signifikan
Investment Opportunities	-2.273	.362	Signifikan
Profitabilitas	-141.629	81.848	Signifikan
Kompleksitas Operasi Perusahaan	-8.295	4.890	Signifikan
Reputasi Auditor	-20.221	4.534	Signifikan

Sumber : Data Sekunder yang diolah (Output SPSS 25)

### RUMUS REGRESI LINEAR BERGANDA

$$AD = \alpha + \beta_1.FD + \beta_2.IO + \beta_3.P + \beta_4.KOP + \beta_5.RA + e$$

$$AD = 81,259 + 0,021 FD - 0,273 IO - 141,629 P - 8,295 KOP - 20,221 RA + e$$

Melalui persamaan nilai regresi linear berganda didapatkan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien regresi  $\alpha$  sebesar 81,259 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen, yaitu *financial distress*, *investment opportunities*, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi auditor dianggap konstan, maka besarnya waktu penyelesaian audit adalah sebesar 81,259. Hari.
- 2) Nilai koefisien regresi pada variabel financial distress sebesar 0,021 menunjukkan bahwa variabel financial distress memiliki nilai positif terhadap waktu penyelesaian audit. Maka apabila variabel *financial distress* meningkat maka penyelesaian audit lebih

lama.

- 3) Nilai koefisien regresi pada variabel *investment opportunities* sebesar -0,273 menunjukkan bahwa variabel *investment opportunities* memiliki nilai negatif terhadap waktu penyelesaian audit. Maka apabila variabel *investmet opportunities* mengalami penurunan maka waktu penyelesaian audit lebih cepat.
- 4) Nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar -141,629 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai negatif terhadap waktu penyelesaian audit. Maka apabila variabel profitabilitas mengalami penurunan maka waktu penyelesaian audit lebih cepat.
- 5) Nilai koefisien regresi pada variabel kompleksitas operasi perusahaan sebesar -8,295 menunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai negatif terhadap waktu penyelesaian audit. Maka apabila variabel kompleksitas operasi perusahaan mengalami penurunan maka waktu penyelesaian audit lebih cepat.
- 6) Nilai koefisien regresi pada variabel reputasi auditor sebesar -20,221 menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor memiliki nilai negatif terhadap waktu penyelesaian audit. Maka apabila variabel reputasi auditor mengalami penurunan maka waktu penyelesaian audit lebih cepat.

### Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variabel- variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

**Tabel 10 Hasil Uji t**

Variabel	Standardized Coefficients B	t	Sig.	Keterangan
Financial Distress	,021	,052	,955	H <sub>1</sub> ditolak.
Investment Opportunities	-,273	-,753	,453	H <sub>2</sub> ditolak.
Profitabilitas	-141,629	-1,730	,086	H <sub>3</sub> ditolak.
Kompleksitas Operasi Perusahaan	-8,295	-1,696	,092	H <sub>4</sub> ditolak.
Reputasi Auditor	-20,221	-4,460	,000	H <sub>5</sub> diterima.

Sumber : Data Sekunder yang diolah (Output SPSS 25)

Berdasarkan hasil dalam tabel 4.9 dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- 1) *Financial distress*, diketahui bahwa nilai p-value 0,955 ( $0,955 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi 0,021 maka disimpulkan bahwa Financial distress tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Dengan demikian H<sub>1</sub> ditolak.
- 2) *Investment Opportunities*, diketahui bahwa nilai p-value 0,453 ( $0,453 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi -0,273 maka disimpulkan bahwa Investment Opportunities tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Dengan demikian H<sub>2</sub> ditolak.
- 3) Profitabilitas, diketahui bahwa nilai p-value 0,086 ( $0,086 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi -141,629 maka disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Dengan demikian H<sub>3</sub> ditolak.
- 4) Kompleksitas Operasi Perusahaan, diketahui bahwa nilai p-value 0,092 ( $0,092 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi -8,295 maka disimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Dengan demikian H<sub>4</sub> ditolak.

- 5) Reputasi Auditor, diketahui bahwa nilai p-value 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien regresi -20,221 maka disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Dengan demikian  $H_5$  diterima.

### 3.2. Pembahasan

#### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Waktu Penyelesaian Audit**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *financial distress* 0,955 lebih besar dari 0,05 ( $0,955 > 0,05$ ). Dengan demikian disimpulkan bahwa *financial distress* yang diukur dengan proksi FD tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

Berdasarkan uji hipotesis ( $H_1$ ) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Sehingga *financial distress* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Pada pengujian ini diukur dengan DER atau rasio total liabilitas dibagi total ekuitas, sehingga meskipun tingkat *debt to equity ratio* sebuah perusahaan tinggi, organisasi tidak bisa dianggap dalam kondisi *financial distress* atau menderita secara finansial. Tingkat kewajiban yang signifikan ini tidak mempengaruhi lamanya auditor dalam melakukan pemeriksaan. Jika manajemen risiko telah dikelola dengan baik oleh perusahaan, maka hal ini tidak akan meningkatkan risiko audit pada organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosharlianti, (2021) yang menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

#### **Pengaruh *Investment Opportunities* Terhadap Waktu Penyelesaian Audit**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *investment opportunities* 0,453 lebih besar dari 0,05 ( $0,453 > 0,05$ ). Dengan demikian disimpulkan bahwa *investment opportunities* yang diukur dengan proksi IO tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

Berdasarkan uji hipotesis ( $H_2$ ) *investment opportunities* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Pada pengujian ini rasio *investment opportunities* diukur dengan *MVE/BVE* atau jumlah dari saham beredar dikali harga saham kemudian dibagi dengan total ekuitas, sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki *high investment opportunities* akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari prospek pertumbuhan, hal ini membuktikan bahwa organisasi mempunyai performa yang baik untuk saat ini dan memiliki rencana matang dalam hal investasi perusahaan dimasa depan. Akan tetapi investor awam jarang melihat prospek pertumbuhan perusahaan saat ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosharlianti, (2021) yang menyatakan *investment opportunities* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Waktu Penyelesaian Audit**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas 0,086 lebih besar dari 0,05 ( $0,086 > 0,05$ ). Dengan demikian disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan proksi P tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan uji hipotesis ( $H_3$ ), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Perusahaan yang mendapatkan laba yang lebih kecil tidak selalu mengalami keterlambatan laporan audit. Demikian pula sebaliknya perusahaan yang mendapatkan laba lebih besar tidak selalu mendapatkan pelaporan audit yang lebih cepat. Karena jumlah laba yang kecil

tidak memberikan tekanan pada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan memperoleh laba dalam hubungan total aktiva maupun modal sendiri. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit tidak akan menunda untuk menyampaikan informasi yang berisi tentang berita yang baik (*good news*). Profitabilitas tidak selalu berdampak negatif terhadap perusahaan, apabila perusahaan mampu mengelola laba dengan baik, efisien, dan efektif. Maka profit akan meningkat signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

#### **Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Waktu Penyelesaian Audit**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kompleksitas operasi perusahaan 0,092 lebih besar dari 0,05 ( $0,092 > 0,05$ ). Dengan demikian disimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan yang diukur dengan proksi KOP tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

Berdasarkan uji hipotesis (H4), kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Kondisi ini menyatakan bahwa suatu perusahaan yang operasionalnya kompleks akan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan sumber daya yang baik untuk mempercepat proses audit, sehingga kompleksitas operasional perusahaan tidak menjadi masalah bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) saat melakukan audit. Auditor dapat mengatasinya dengan persiapan yang matang pada tahap awal audit dan jadwal yang teratur sehingga dapat mengurangi anggaran waktu audit. Selain itu, perusahaan dengan kompleksitas operasi yang tinggi juga didukung oleh pengendalian internal yang baik sehingga masalah risiko audit yang dihasilkan akan berkurang. Pengendalian internal yang baik membuat risiko pengendalian akan menurun otomatis risiko audit juga akan berkurang sehingga dapat mengurangi lamanya waktu penyelesaian audit

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karina & Julianto (2021), yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit.

#### **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Waktu Penyelesaian Audit**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel reputasi auditor 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,092 > 0,05$ ). Dengan demikian disimpulkan bahwa reputasi auditor yang diukur dengan proksi RA berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan uji hipotesis kelima (H5) peneliti menemukan bahwa reputasi auditor memiliki hubungan signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap waktu penyelesaian audit. Kondisi ini menyatakan bahwa semakin handal auditor semakin pendek periode waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan laporan audit, karena Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam big 4 umumnya memiliki auditor yang profesional dan berkompoten dalam melakukan audit sehingga dapat mempercepat proses audit. Waktu pengauditan yang singkat merupakan cara bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mempertahankan reputasinya, apabila auditor tidak dapat menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu maka untuk tahun yang berikutnya mereka dapat kehilangan klien. Kualitas auditor sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan dan kualitas auditor. Umumnya auditor yang handal memiliki pemikiran yang bisa mendeteksi ketidakwajaran laporan keuangan. Suatu perusahaan akan memilih KAP yang memiliki kualitas baik untuk mengurangi ketidakpastian

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Artana (2021), yang

menyatakan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap waktu penyelesaian audit.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan dimana konflik keagenan dapat meningkatkan waktu penyelesaian audit padahal hal itu dapat diatasi dengan adanya auditor independen sebagai pihak ketiga untuk menjembatani kedua hubungan antara agen dan prinsipal.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *investment opportunities* tidak berpengaruh terhadap Waktu Penyelesaian Audit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agenan, dimana manajemen perusahaan yang diberi wewenang kepada pemegang saham untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, namun terkadang kepentingan agen dan prinsipal berbeda sehingga menimbulkan konflik.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Waktu Penyelesaian Audit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori signal, yang mana perusahaan akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lebih cepat apabila memiliki profitabilitas yang baik yang menunjukkan prestasi perusahaan.
- 4) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Waktu Penyelesaian Audit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agenan, yang mana seorang auditor yang ingin melaksanakan proses audit di suatu perusahaan tentunya harus memiliki pengetahuan mengenai industri dari sebuah perusahaan yang akan diaudit itu sendiri serta mengenai entitas anak dari perusahaan itu, sehingga auditor dapat membuat strategi awal sebelum memulai mengaudit agar dapat mempercepat dalam mempublikasikan laporan keuangan sesuai dengan waktu penyelesaian auditnya.
- 5) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Waktu Penyelesaian Audit. Dari hasil tersebut tentu didukung dengan teori agenan, teori keagenan membuat auditor memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, yang akan bermanfaat bagi pengguna laporan.

#### REFERENSI

- Adhika Wijasari, L. K., & Ary Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Akhsani, N., & Rosharlianti, Z. (2021). FAKTOR DETERMINAN AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 5(2), 132–141.
- Apriliane, D. M. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013)*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Artana, I Kadek Pebri, I. S. A. P. , & P. C. G. B. (2021). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN FINANCIAL DISTRESSTERHADAP AUDIT DELAYDI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 S/D 2018(STUDI KASUS PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI*.
- Balqis, A. S., & NR, E. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *JURNAL EKSPLORASIAKUNTANSI*, 5(2), 553–565. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.688>
- Baridwan, Z. (2008). *Intermediate Accounting* (8th ed.). BPFE.
- Damanik, A. C., Nainggolan, J., Simbolon, Y., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 947–962.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT PADAAUDIT DELAY. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 254–282.
- Dhia, M., Wahyuni, R., & Wahyuni, S. (2023). Audit Delay: Faktor Faktor yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal IAKP*, 4(1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Fatmawati, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. . *Journal Ilmiah Mipa*, 1.
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukura Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 36881–3700.
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p07>
- Karina, T., & Julianto, W. (2022). *Pengaruh Financial Distress, Audit Complexity dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay*.
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15, 2052–2081.
- Prasetyo, Y., Ahmar, N., & Syam, M. A. (2020). Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*), 7(1), 119–136. [www.Idx.co.id](http://www.Idx.co.id)
- Putri, S. I., Andreas, A., & Diyanto, V. (2020). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Pergantian Auditor, dan Investment Opportunities Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 7, 1–15.

- Sari, K. M. A., & Ni Sujana, E. (2021). PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 557–568. [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com),
- Subekti, I., & Subekti, I. (2004). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia*.